

ABSTRAKSI

Berbagai cara telah ditempuh oleh pemerintah dalam usahanya untuk mengembangkan potensi aparatur negara dalam menjalankan pemerintahan dan memberikan pelayanan publik. Pada saat persaingan global yang semakin ketat dan krisis ekonomi global yang terjadi saat ini bisa menimbulkan berbagai masalah sosial yang bila tidak teratasi akan mengganggu kinerja pemerintahan secara menyeluruh. Untuk kasus Indonesia, permasalahan krisis ekonomi ini telah berlarut-larut dan belum ada tanda-tanda akan segera berakhir. Maka dari itu peningkatan kinerja manajerial aparatur negara melalui otonomi daerah merupakan salah satu cara untuk perubahan yang lebih baik dimasa mendatang.

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pendapatan Daerah Jawa Timur dengan jumlah populasi 172 dan jumlah sampel yang terkumpul ialah 73. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui adanya hubungan antara Anggaran Partisipatif terhadap Kinerja Manajerial disertai dengan dua variabel moderator yaitu Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah dengan metode kuesioner dan analisis regresi yang digunakan ialah uji regresi nilai selisih mutlak. Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa anggaran partisipatif berpengaruh terhadap kinerja manajerial, anggaran partisipatif berpengaruh signifikan pada kinerja manajerial dengan budaya organisasi sebagai variabel moderator dan anggaran partisipatif tidak berpengaruh signifikan pada kinerja manajerial dengan gaya kepemimpinan sebagai variabel moderator. Pada penelitian sebelumnya sudah terbukti bahwa anggaran partisipatif berpengaruh pada kinerja manajerial meskipun secara tidak signifikan, perbedaan ini dapat dipahami mengingat banyak faktor-faktor yang secara teori memungkinkan hal tersebut untuk terjadi.

Kata Kunci: Anggaran Partisipatif, Kinerja Manajerial, Budaya Organisasi, GayaKepemimpinan.